

ANALISIS GAYA BAHASA KUMPULAN LAGU MAHALINI RILIS TAHUN 2023: SUATU KAJIAN STILISTIKA

Salmawati¹, Jafar^{2*}, Rosary Iriany³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

*Email : jafarmahmud@unpacti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lagu Mahalini yang rilis tahun 2023 dengan menggunakan kajian stilistika. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari lirik lagu yang terdapat dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula". Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan telaah isi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu pembacaan intensif terhadap lirik lagu, identifikasi dan analisis gaya bahasa, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula" yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pertentangan. Pada jenis gaya bahasa perbandingan, ditemukan total 8 data yang meliputi 3 data pada gaya bahasa personifikasi dan 5 data pada gaya bahasa pleonasme. Untuk jenis gaya bahasa perulangan, ditemukan total 3 data yang meliputi 1 data pada gaya bahasa aliterasi dan 2 data pada gaya bahasa asonansi. Untuk jenis gaya bahasa pertautan, ditemukan total 2 data pada gaya bahasa repetisi. Sedangkan untuk jenis gaya bahasa pertentangan, ditemukan total 6 data yang meliputi 4 data pada gaya bahasa hiperbola dan 2 data pada gaya bahasa litotes.

Kata Kunci: gaya bahasa; lagu; Mahalini

ABSTRACT

This research aims to identify the types of figurative language found in the collection of Mahalini's songs released in 2023 using stylistic analysis. This study is categorized as qualitative descriptive research. The data in this study is sourced from the song lyrics contained in Mahalini's album 'Fabula.' The data collection technique employs careful listening and content analysis. The data analysis in this study includes several stages, namely intensive reading of the song lyrics, identification and analysis of figurative language, and drawing conclusions. The research results show that there are 4 types of language styles found in the collection of songs by Mahalini in the album 'Fabula', which include comparative language, repetitive language, connective language, and contrasting language. In the type of comparative language, a total of 8 data were found, consisting of 3 data on personification and 5 data on pleonasm. For the type of repetitive language, a total of 3 data were found, consisting of 1 data on alliteration and 2 data on assonance. For the type of connective language, a total of 2 data were found on repetition. Meanwhile, for the type of contrasting language, a total of 6 data were found, consisting of 4 data on hyperbole and 2 data on litotes.

Keywords: language style; song; Mahalini.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaiannya. Penggunaan kata-kata dalam karya sastra bertujuan agar mudah dipahami. Istilah sastra kerap terdengar dalam kehidupan sehari-hari, dan mempelajarinya dimulai dengan memahami definisinya terlebih dahulu. Menurut Hamidy (2019:7), karya sastra merupakan produk kreatif dan imajinatif yang mengutamakan unsur estetika sebagai elemen dominan, sekaligus menjadi wadah untuk mengulas aspek kemanusiaan.

Selain berfungsi sebagai hiburan, karya sastra juga memperkaya pengalaman batin pembacanya. Para sastrawan menggunakan karya sastra untuk menuangkan imajinasi mereka melalui rangkaian kata-kata indah. Di antara berbagai bentuk karya sastra, puisi sering menjadi pilihan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran pribadi. Setiap puisi memiliki daya tarik tersendiri saat dibaca. Penyair aliran romantis dan simbolis berupaya menciptakan puisi yang menyerupai musik, dengan bunyi merdu dan irama yang kuat, seolah mengubah kata menjadi melodi. Dalam proses penulisan, penulis memiliki keleluasaan untuk menggunakan gaya bahasa guna menciptakan aspek keindahan dalam setiap bait puisi.

Gaya bahasa merupakan teknik pengungkapan pikiran melalui bahasa yang khas, mencerminkan jiwa dan karakter pengarang. Tujuannya adalah memperindah karya dan meningkatkan nilai seni karya sastra, di mana penggunaan gaya bahasa sangat mempengaruhi kualitas seni tersebut (Keraf, 2019). Dengan demikian, keindahan sebuah karya sastra sangat dipengaruhi oleh penggunaan gaya bahasa.

Keahlian seorang penulis dalam memanfaatkan gaya bahasa termasuk dalam kajian stilistika. Stilistika, ilmu yang mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra, mampu mengungkap elemen estetis yang membentuk

nilai puitis suatu karya. Chvatik memandang stilistika sebagai kajian yang memperlakukan bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetika, selayaknya bahasa menjadi objek kajian linguistik. Dengan demikian, semakin terampil seorang sastrawan dalam menerapkan stilistika, semakin memikat pula karya yang dihasilkannya. Begitu pula, kemahiran dalam penggunaan stilistika akan menentukan kualitas karya sastra tersebut.

Dalam dunia sastra, karya sastra dibagi menjadi dua kelompok utama: sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra non-imajinatif mencakup karya-karya seperti esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sementara itu, sastra-imajinatif terdiri dari prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (epik, lirik, dan dramatik), serta drama (komedi, tragedi, melodrama, dan tragikomedi).

Lagu, sebagai bagian dari karya puisi, sering kali mengandung kata-kata yang kaya makna dan menggugah perasaan. Lagu menjadi media penyampaian pesan dalam bentuk irama, yang merupakan hasil kreativitas penulisnya. Dalam sebuah lagu, biasanya terdapat berbagai gaya bahasa yang digunakan. Tujuan penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk memberikan dampak atau efek tertentu pada setiap kata atau kalimat, baik kepada pendengar maupun pembaca, seperti yang dikemukakan oleh Riza Fauzan (2023:41).

Lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Dapat didefinisikan sebagai rangkaian suara yang terdiri dari kata-kata, memiliki irama, dan disampaikan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, nyanyian, atau bacaan. Menurut Duta Ananda Putri (2023:18), lagu dapat berisi ekspresi manusia atau ungkapan hati yang dituangkan dalam bentuk kata-kata bermakna, disertai dengan nada-nada tertentu.

Sebagai hasil karya sastra, lagu terdiri dari rangkaian lirik dalam bentuk kata-kata yang disusun menjadi beberapa bait dengan melodi yang ditata sedemikian rupa membentuk

harmoni yang indah. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Aulia Putri Gustri Rusmi (2020) bahwa lirik lagu dapat dikategorikan sebagai genre sastra karena merupakan curahan perasaan pribadi yang disusun dalam bentuk nyanyian. Lirik lagu menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya, serta dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada pendengarnya.

Kualitas sebuah lagu umumnya dapat diapresiasi melalui vokal penyanyi dan irama musiknya. Salah satu penyanyi yang cukup populer dalam membawakan lagu-lagu bernuansa epik dengan karakter vokal yang matang adalah Mahalini atau Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja. Dirinya dikenal luas setelah menjadi finalis *Indonesian Idol* musim ke sepuluh. Kepiawaiannya dalam merangkai dan membawakan lagu didukung oleh lirik-lirik lagunya yang estetik dan penuh makna, khususnya pada Album "Fabula".

Album *Fabula* karya Mahalini, yang dirilis pada 23 Januari 2023, menjadi sorotan dengan lirik pop yang indah. Album ini berpotensi menjadi sumber bahan ajar sastra, khususnya untuk analisis unsur pembangun puisi seperti majas dan citraan. Sepuluh lagu dalam album tersebut, termasuk "Ini Laguku", "Buru-Buru", "Bawa Dia Kembali", dan "Kisah Sempurna", dianggap cocok sebagai objek penelitian untuk membantu pendengar memahami makna lagu dan membangun imajinasi mereka. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kumpulan lagu Mahalini karena penggunaan kata-kata dalam lagu ini sederhana sehingga mudah dipahami dan diingat pendengarnya sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan lagu Mahalini Tahun 2023 dalam album *Fabula*.

B. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Metode deskriptif

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, misalnya dalam perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, metode deskriptif ini adalah metode yang sesuai untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu Mahalini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lagu Mahalini. Dalam kajian sastra dan linguistik, stilistika merupakan kajian yang memperlakukan bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetik. Sementara itu, Rene Wellek dan Austin Warren menekankan bahwa stilistika berfokus pada kontras sistem bahasa pada masa tertentu. Aminuddin menambahkan bahwa stilistika adalah studi tentang cara pengarang menggunakan sistem tanda sesuai dengan ide yang ingin disampaikan, menekankan pada kompleksitas unsur-unsur yang membentuk karya tersebut. Dengan demikian, meskipun stilistika berfokus pada sistem tanda, ini tetap berkaitan erat dengan cara pengarang menyampaikan gagasannya.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data Primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer untuk melakukan penelitian dan data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Kumpulan Mahalini pada album *Fabula* dengan mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu. Adapun sumber datanya berasal dari internet khususnya melalui aplikasi *YouTube Music*, *YouTube*, dan *Spotify* untuk mendengarkan lagu-lagu dari album "Fabula" oleh Mahalini, yang dirilis pada tanggal 23 Januari 2023. Album ini berisi sepuluh lagu: "Ini Laguku

(IL)," "Buru-Buru (BB)," "Bawa Dia Kembali (BDK)," "Putar Waktu (PW)," "Bohongi Hati (BH)," "Melawan Restu (MR)," "Sial (S)," "Sisa Rasa (SR)," "Pecahkan Hatiku (PH)," dan "Kisah Sempurna (KS).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan telaah isi. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Peneliti menyimak lagu Mahalini dengan cara mendengarkan lagu melalui *Spotify* dan *You Tube Music*. Sedangkan metode telaah isi atau analisis konten metode analisis konten merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap isi sebuah karya, dalam hal ini lagu. Proses ini mencakup studi, investigasi, dan evaluasi menyeluruh (merujuk pada Hazim, 2020:1). Pendekatan ini diaplikasikan untuk mengekstrak data mengenai arti dan nilai yang terkandung dalam lagu-lagu pop Indonesia, khususnya dalam koleksi karya Mahalini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Teknik analisis ini melibatkan penjabaran fakta-fakta yang kemudian diikuti dengan analisis mendalam (Ratna, 2018: 53). Proses analisis dalam konteks ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif. Fokus penelitian adalah pada penggunaan majas atau gaya bahasa figuratif dalam lirik-lirik lagu dari album tertentu. Adapun prosedur analisis data dengan teknik ini meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Pembacaan intensif terhadap seluruh lirik lagu yang menjadi objek studi dengan melakukan pemeriksaan cermat terhadap sepuluh lagu dalam album yang diteliti; 2) identifikasi dan analisis mendalam terhadap penggunaan berbagai gaya bahasa dalam lirik-lirik yang mencakup pemeriksaan terhadap aspek-aspek linguistik dan stilistika yang digunakan pengarang lagu; dan 3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis gaya bahasa untuk

memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik gaya bahasa dalam album tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa dibagi menjadi empat golongan yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Keraf, 2019). Jenis-jenis dari 4 golongan itu antara lain: (1) gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifarsis, antisipasi, dan koreksi), (2) gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paranomasia, paralais, sinisme dan sarkasme), (3) gaya bahasa pertautan (sinekdoke terbagi menjadi; *sinekdoke pars pro toto* dan *sinekdoke totem pro parte*), dan (4) gaya bahasa perulangan (aliterasi, asonansi repetisi, pleonasme, dan parelisme).

Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana (Kamus Linguistik, 2020), gaya bahasa *style* atau majas mempunyai tiga pengertian, yaitu, (1) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, (2) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, (3) keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Dengan demikian majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar lebih hidup. Dari hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* dapat ditemukan beberapa gaya bahasa.

1. Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

a. Personifikasi

Personifikasi yakni gaya bahasa yang membuat benda mati seolah-olah bisa hidup dan bertingkah laku seperti manusia (Kasmi, 2020). Yono dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa personifikasi merupakan bentuk gaya bahasa yang

menggambarkan benda mati seperti manusia. Dalam hal ini benda mati seolah-olah bersikap dan bertingkah laku layaknya manusia. Dengan demikian majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi yang

ditemukan pada lirik lagu Mahalini dalam album personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi yang ditemukan pada lirik lagu Mahalini dalam album "Fabula" dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Bukalah hatimu lihat diriku	IL	Pada kutipan lagu Ini Laguku (IL) terdapat kalimat "bukalah hatimu lihat diriku". Kalimat tersebut memiliki maksud agar seseorang yang dicintainya dapat menerima cintanya. Frasa "bukalah hatimu" menunjukkan seolah-olah hati bisa hidup layaknya manusia.
2.	Kau hantuiku dengan rayumu	BB	Adapun gaya bahasa personifikasi dalam lagu Buru-buru (BB) yaitu terdapat pada lirik lagu "kuhantuiku dengan rayumu" dimana dalam lirik lagu tersebut seolah olah rayumu seakan-akan bisa hidup selayaknya manusia.
3.	Rasa rinduku pada dirimu	BDK	Pada lirik lagu bawa dia kembali terdapat gaya bahasa pada kalimat "rasa rinduku" dimana rasa rindu seakan-akan bisa hidup.

Pada tabel personifikasi di atas dapat kita lihat bahwa pada bagian nomor 1 dijelaskan pada lirik lagu "Bukalah hatimu lihat diriku" kalimat tersebut memiliki maksud agar seseorang yang dicintainya dapat menerima cintanya. Frasa "bukalah hatimu" menunjukkan seolah-olah hati bisa hidup layaknya manusia. Pada bagian nomor 2 terdapat lirik lagu "Kau hantuiku dengan rayumu" dalam lirik lagu tersebut dapat di jelaskan bahwa dimana dalam lirik lagu yang berjudul buru-buru terdapat gaya bahasa personifikasi karena frasa "rasa rinduku" seakan-akan ingin hidup selayaknya manusia. Begitu juga pada bagian nomor tiga pada lagu yang berjudul bawa dia kembali terdapat gaya bahasa personifikasi di mana pada lirik lagu "rasa rinduku pada dirimu" terdapat pada kalimat "rasa rinduku".

b. Pleonasme

Secara sederhana, pleonasme dapat diartikan sebagai penggunaan unsur bahasa yang berlebihan dari kebutuhannya. Gaya bahasa ini ditandai dengan penambahan keterangan, penggunaan kata bersinonim, serta bentuk jamak pada unsur yang mengandung informasi yang sama dengan hal-hal tambahan tersebut. Dari segi makna, penambahan ini tidak mengubah makna secara signifikan (menjadi lebih jelas atau rinci). Perubahan yang terjadi lebih pada penambahan intensitas pada maksud tertentu melalui pengulangan atau penambahan kata dan keterangan (Mulyadi, 2021). Pleonasme adalah penggunaan kata yang berlebihan atau mubazir yang sebenarnya tidak diperlukan (Tarigan, 2021). Suatu ungkapan dikatakan pleonasme jika kata yang berlebihan tersebut dihilangkan dan makna tetap utuh. Jadi pleonasme adalah majas penegasan yang membuat suatu kalimat terdengar lebih jelas dan kuat. Majas ini menggunakan penambahan

kata-kata terhadap pernyataan yang sudah pleonasme yang terdapat pada lirik lagu jelas maksud dan tujuannya. Gaya bahasa Mahalini dalam album Fabula berikut ini.

Tabel 2. Gaya Bahasa Pleonasme dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album “Fabula”

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Kau pujakan pesonaku	BB	Gaya bahasa yang terdapat pada kalimat “pesonaku”. Kata pesonaku bisa di hilangkan karena kata setiap pesona pasti dipuji.
2.	Bila kau masih meragu	BB	Gaya bahasa pleonasme yang terdapat ada lirik lagu buru-buru terdapat pada kata “masih”. Kata “masih” sebelum kata meragu bisa dihilangkan karena sebenarnya sudah ada kata yang sama jadi mubazir kata.
3.	Berkata-kata usik tak nyaman di hati	PW	Pleonasme yang terdapat pada lirik lagu putar waktu terdapat pada frasa “tak nyaman di hati”. Kita tahu bahwa suatu perkataan usik pasti membuat hati atau perasaan tak nyaman. Jadi kalimat “tak nyaman di hati” bisa dihilangkan.
4.	Buatku tak bisa jauh Jauh dari dirimu, dirimu	PH	Pleonasme yang terdapat pada lirik lagu pecahkan hati terdapat pada kata jauh. “Jauh” Pada baris kedua bisa dihilangkan karena kalimat selanjutnya masih berkaitan dengan kalimat pada baris sebelumnya sehingga menimbulkan mubazir kata.
5.	Masih jelas teringat pelukanmu Yang hangat	SR	Pleonasme yang terdapat pada lirik lagu sisa rasa terdapat pada frasa “yang hangat”. Frasa yang hangat bisa Dihilangkan karena setia pelukan pasti menghangatkan

Pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik lagu (1) Berkata-kata usik tak Nyaman di hati (PW) terdapat pada frasa “tak nyaman di hati”. Kita tahu bahwa suatu perkataan usik pasti membuat hati atau perasaan tidak nyaman. Jadi kalimat tak nyaman di hati bisa dihilangkan. Gaya bahasa pleonasme juga ditemukan pada kutipan berikut ini. (2) Kau puja ‘kan pesonaku (BB) gaya bahasa pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik tersebut terdapat pada kata “pesonaku”. Kata “pesonaku” bisa dihilangkan, karena sebuah pesona pasti dipuji. Berikutnya di temukan juga gaya bahasa pada lirik lagu (3) Bila kau masih, masih meragu (BB) gaya bahasa pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada kata masih. Kata “masih” sebelum kata meragu bisa dihilangkan karena sebelumnya sudah ada kata yang sama. Jadi

mubazir kata. Selain itu juga ditemukan gaya bahasa pleonasme pada kutipan (4) Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat (SR). Gaya bahasa pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada frasa “yang hangat”. Frasa “yang hangat” bisa dihilangkan karena sebuah pelukan pasti menghangatkan. Gaya bahasa pleonasme juga ditemukan pada kutipan lagu(5) Buatku tak bisa jauh, jauh dari dirimu, dirimu (PH). Gaya bahasa pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada kata jauh. Kata “jauh” pada baris kedua bisa dihilangkan karena kalimat selanjutnya masih berkaitan dengan kalimat pada baris sebelumnya sehingga menimbulkan mubazir kata. Selain itu, kata “dirimu” bisa dihilangkan karena sebelumnya sudah ada kata yang sama.

2. Analisis Gaya Bahasa Perulangan dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

a. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan

konsonan yang sama pada awal kata. Gaya bahasa aliterasi yang ditemukan dalam lagu Mahalini pada album "Fabula" yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Gaya Bahasa Aliterasi dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Walau hanya sesaat Walau hanya sesaat	BDK	Pada lirik lagu bawa dia kembali menekankan frasa "walau hanya sesaat". Frasa tersebut untuk menyatakan keinginan atau harapan walau hanya dapat dirasakan sesaat.

Pada lirik lagu di atas, Bawa Dia Kembali menekankan frasa "walau hanya sesaat". Frasa tersebut menyatakan keinginan atau harapan walau hanya dapat dirasakan sesaat.

b. Asonansi

Asonansi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyematkan keindahan. Salah satu tujuan asonansi adalah untuk menyampaikan pesan dalam ungkapan yang berwarna, tidak tembak langsung seperti ketika jaksa bertanya kepada terdakwa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan asonansi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang memiliki bunyi vokal yang sama untuk sekadar keindahan puisi atau prosa (Widayanti: 2019). Menurut Nayrolles asonansi adalah pengulangan satu atau lebih huruf vokal dalam satu bait. Athrine M. Gris  (2002) menyebutkan bahwa asonansi dalam arti sempit merupakan pengulangan vokal yang sama dalam suku kata terakhir. Jadi, asonansi adalah gaya bahasa perulangan berupa pengulangan vokal pada suatu kata atau beberapa suku kata.

Gaya bahasa asonansi yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album "Fabula" berikut ini.

Tabel 4. Gaya Bahasa Asonansi dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Waktu ke waktu kulewati Melihat diriku tak kecil lagi Tuan dan putri mulai menghakimi	PW	Adapun gaya bahasa pada lirik lagu putar waktu terdapat asonansi atau pengulangan bunyi vokal "i" terdapat pada kata "kulewati, lagi, menghakimi, dan hati."

	Berkata usik tak nyaman di hati		
2.	Apalah arti hidupku bila tanpamu Apalah arti cintaku bila bukan kamu	IL	Pada lirik lagu ini laguku terdapat gaya bahasa asonansi atau perulangan bunyi vokal "u" terdapat pada kata "tanpamu, kamu, dirimu, itu".

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal "i". Terdapat pada kata "kulewati", "lagi", "menghakimi", dan "hati". Gaya bahasa asonansi juga ditemukan pada bagian nomor (2). Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal "u" terdapat pada kata "tanpamu, kamu, dirimu, itu".

3. Analisis Gaya Bahasa Pertautan dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

a. Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang bercirikan perulangan kata atau frasa yang

berfungsi sebagai alat menekankan dan menimbulkan akibat tertentu (Pamungkas & Saddono dalam Zulfadhi, 2018). Sedangkan Keraf (2019) dan Amin & Nurfadila (2018), mengatakan repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting dalam menegaskan pada situasi dan kondisi yang sesuai. Jadi repetisi adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana. Gaya bahasa repetisi yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album Fabula berikut ini.

Tabel 5. Gaya Bahasa Repetisi dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Apalah arti hidupku bila tanpamu Apalah arti cintaku bila bukan kamu	IL	Pada lagu yang berjudul ini laguku terdapat lirik lagu yang menggunakan kalimat repetisi yaitu pada kalimat "apalah arti" yang menyatakan bahwa sebuah kehidupan takkan berarti tanpa orang yang dicintai.
2.	Walau hanya sesaat Walau hanya sesaat	BDK	Pada lirik lagu Bawa Dia Kembali terdapat frasa yang menyatakan "walau hanya sesaat" Sesaat dimana frasa ini menyatakan keinginan atau harapan walau hanya sesaat.

Pada tabel di atas di jelaskan bahwa lirik lagu Ini Laguku menekankan frasa “apalah arti”, frasa tersebut untuk menyatakan bahwa sebuah kehidupan tak akan berarti tanpa orang yang dicintai. Gaya bahasa repetisi juga ditemukan pada kutipan (2) “Walau hanya sesaat Walau hanya sesaat” (BDK). Pada lirik lagu tersebut menekankan frasa “walau hanya sesaat”. Frasa tersebut untuk menyatakan keinginan atau harapan walau hanya dapat dirasakan sesaat.

3. Analisis Gaya Bahasa Pertentangan dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album “Fabula”

a. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengekspresikan sesuatu secara Berlebihan. Menurut Zaimar, hiperbola merupakan ungkapan kiasan yang

melebih-lebihkan untuk mencapai efek tertentu, bukan mencerminkan kenyataan sebenarnya. Dalam hiperbola, terdapat dua kata (atau bentuk lain) di mana kata pertama tersembunyi (implisit) dan digantikan oleh kata kedua yang memiliki intensitas makna jauh lebih besar daripada kata yang tersembunyi tersebut (Dwi Asih Handayani, 2018). Penggunaan gaya bahasa hiperbola oleh pengarang bertujuan untuk melebih-lebihkan suatu kondisi, sehingga menciptakan karya sastra yang dramatis sekaligus meningkatkan keindahannya (Wahyuni, Oeinada, Pradhana, 2017). Jadi hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu hal dengan berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal. Majas hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album Fabula berikut ini.

Tabel 6. Gaya Bahasa Hiperbola dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album “Fabula”

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Pecahkan hatiku yang beku	PH	Pada lirik lagu “pecahkan hatiku yang beku” terdapat gaya bahasa hiperbola karena tidak mungkin hati dapat dipecahkan atau dibekukan karena hati itu lunak dan letaknya di dalam tubuh dan dilindungi.
2.	Jadikan ratumu, istimewa di hatimu	PH	Pada lagu Pecahkan Hati terdapat gaya bahasa hiperbola pada frasa “jadikan ratumu” karena ratu adalah istri dari seorang raja, orang bisa tidak menjadi ratu jika tidak menikah dengan raja

3.	Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur karenamu	S	Pada lirik lagu tak terpikirkan olehmu hatiku hancur karenamu. Terdapat gaya bahasa hiperbola pada frasa “hatiku hancur” padahal kenyataannya hati tidak dapat hancur karena dilindungi oleh tulang.
4.	Bukan maksudku membisu	IL	Pada lirik lagu bukan Maksudku selalu membisu terdapat gaya bahasa hiperbola . Pada kata “membisu” yang memiliki arti sesungguhnya tidak bisa berbicara. Hal tersebut tidak mungkin terjadi pada seseorang yang bisa mengutarakan perasaannya

Pada tabel di atas terdapat gaya bahasa hiperbola dimana pada lirik lagu (1) ‘Pecahkan hatiku yang beku” (PH) dijelaskan bahwa tidak mungkin hati dapat dipecahkan atau dibekukan karena hati itu lunak dan letaknya di dalam tubuh dan dilindungi. Begitu juga pada lirik lagu (2) Jadikan ratumu, istimewa di hatimu (PH). Pada lirik lagu tersebut, terdapat frasa “Jadikan ratumu” terdapat gaya bahasa hiperbola karena ratu adalah istri dari seorang raja, orang biasa tidak bisa menjadi ratu jika tidak menikah dengan raja. Selain itu juga ditemukan gaya bahasa hiperbola. Pada kutipan lirik lagu “Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur karenamu” (S). Pada kutipan terdapat gaya bahasa hiperbola pada frasa “hatiku hancur”. Pada kenyataannya hati tidak dapat hancur karena dilindungi oleh tulang. Dan pada lirik lagu (4) “Bukan maksudku selalu membisu” (IL) terdapat kata “membisu” yang memiliki arti sesungguhnya tidak bisa berbicara. Hal tersebut tidak mungkin terjadi pada seseorang yang bisa mengutarakan perasaannya. Makna membisu pada kutipan tersebut memiliki arti diam.

b. Litotes

Litotes adalah sebuah gaya bahasa yang menyampaikan sesuatu secara lebih lemah dari keadaan sebenarnya, biasanya dengan tujuan untuk merendahkan diri (Keraf, 2019). Santoso menyatakan bahwa litotes juga mengekspresikan hal-hal yang bertentangan atau berlawanan dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain, litotes bukanlah ungkapan kasar yang dimaksudkan untuk merendahkan sesuatu dengan cara yang tidak baik atau dengan cara yang tidak patut disampaikan dalam suatu pernyataan (Ambarul Fatima Setiawati, dkk, 2021). Jadi litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan perlawanan dari kenyataan realita sosial. Tujuan dari gaya bahasa ini yaitu untuk merendahkan diri kepada lawan bicara. Gaya bahasa litotes yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album “Fabula” berikut ini.

Tabel 7. Gaya Bahasa Litotes dalam Kumpulan Lagu Mahalini pada Album "Fabula"

No.	Lirik Lagu	Kode Lagu	Analisis
1.	Walaupun kujuga tahu kau ragukan itu	IL	Gaya bahasa yang Terdapat yaitu pada frasa "kujuga tahu kau ragukan itu" mengungkapkan kerendahan seseorang meragukan orang yang ia cintai bisa melihat perjuangannya.
2.	Tapi ku tak mampu melawan restu	MR	Gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu melawan restu yaitu mengungkapkan sesuatu dengan rendah hati seperti frasa "mampu melawan restu" yang artinya tidak mampu melawan restu

Kita bisa lihat pada tabel di atas pada lirik lagu (1) "Walaupun kujuga tahu kau ragukan itu (IL) dijelaskan bahwa pada frasa "kujuga tahu kau ragukan itu" mengungkapkan kerendahan bahwa seseorang meragukan orang yang ia cintai bisa melihat perjuangannya. Begitu juga pada lirik lagu (2) "Tapi kutak mampu melawan restu (MR) dimana pada frasa "mampu melawan restu" mengungkapkan sesuatu dengan rendah hati yang pada kutipan di atas berarti tak mampu melawan restu Tuhan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diuraikan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- Jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula" (2023) meliputi jenis gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pertentangan.
- Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula" meliputi gaya bahasa personifikasi dengan total

temuan 3 data dan gaya bahasa pleonasme dengan temuan 5 data.

- Gaya bahasa perulangan yang ditemukan dalam kumpulan lagu pada album "Fabula" meliputi gaya bahasa aliterasi dengan total temuan 1 data dan gaya bahasa asonansi dengan total temuan 2 data.
- Gaya bahasa pertautan yang ditemukan dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula" meliputi gaya bahasa repetisi dengan total temuan 2 data.
- Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam kumpulan lagu Mahalini pada album "Fabula" meliputi gaya bahasa hiperbola dengan total temuan 4 data dan gaya bahasa litotes dengan total temuan 2 data.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu Mahalini dalam album "Fabula", berikut beberapa saran yang dapat disampaikan.

- Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan pembaca sebagai konsep pembelajaran serta memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- Diharapkan pembaca dapat mengambil sisi positif dari seluruh gaya bahasa

- yang ada pada lirik lagu Mahalini dalam album Fabula untuk digunakan dalam menciptakan karya sastra, seperti puisi.
- c. Bagi peneliti lain, penulis menyarankan agar dapat mengembangkan penelitian serupa sesuai dengan bahan dan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Nurfadila, P. (2017). "Repetition Analysis Within the Poem Merindukanmu in the Poetry Anthology of Parrots". *Tamaddun Life: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 16(1), 1-3.
- Fauzan, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Palestina Tercinta" Karya Shoutul Harokah (Kajian Stilistika). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 30-39.
- Grisé, C. M. (2002). *Rencontres Avec La Poésie*. Toronto: Canadian Scholar's Press Inc.
- Hamidy, UU. (2019). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Handayani, A.D. (2018). "Hiperbola dan Hiperrealitas Media Analisis Judul Berita Hiperbola di Situs Berita Online". *Jurnal Dialektika*. Vol 5. No 2. 125.
- Kasmi. (2020). "Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia". *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 224.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2020). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, J. (2021). Fenomena Pleonasme dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa dan Kalimat Efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2).
- Ratna, N. K. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, F. A., et al. (2021). "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Bertaut Nadin Amizah: Kajian Stilistika". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 30.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa (Edisi Digital)*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Oeinada, & Pradhana. (2017). "Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Novel Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki". *Jurnal Humanis*, 20(1), 57.
- Widayanti, D. R. (2019). Gaya Bahasa Aliterasi dan Asonansi pada Catatan Najwa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan Citraan dalam Novel kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al Azizy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 200-207.